

Peran Stakeholder Dalam Mengukur Rente Ekonomi Perusahaan: Perspektif Baru Terhadap Keunggulan Kompetitif

Grace Yulianti¹, Mohamad Chaidir², Farah Qalbia³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

Email : grace@stiekasihbangsa.ac.id¹, m.chaidir@stiekasihbangsa.ac.id², farah@stiekasihbangsa.ac.id³

Abstract. *This study aims to explore the role of stakeholders in measuring a company's economic rent and its relationship with competitive advantage. Using a qualitative approach through a literature review, this research analyzes various perspectives and findings on how relationships with stakeholders can influence the creation and utilization of economic rent by companies. The main findings suggest that stakeholders play a crucial role in the value creation process, where effective relationships with both internal and external stakeholders can strengthen a company's competitiveness. This study also highlights the importance of holistic stakeholder management in facing increasingly complex competitive challenges. The findings offer new insights into the role of stakeholders in supporting a company's competitive advantage in a dynamic business environment.*

Keywords: Stakeholder, Economic Rent, Competitive Advantage, Stakeholder Management, Sustainable Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan dan hubungannya dengan keunggulan kompetitif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui literatur review, penelitian ini menganalisis berbagai pandangan dan temuan terkait bagaimana hubungan dengan stakeholder dapat mempengaruhi penciptaan dan pemanfaatan rente ekonomi oleh perusahaan. Temuan utama menunjukkan bahwa stakeholder berperan penting dalam proses penciptaan nilai yang berkelanjutan, di mana hubungan yang efektif dengan stakeholder internal dan eksternal dapat memperkuat daya saing perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan stakeholder yang holistik dalam menghadapi tantangan kompetitif yang semakin kompleks. Temuan ini memberikan wawasan baru mengenai peran stakeholder dalam mendukung keunggulan kompetitif perusahaan di era bisnis yang dinamis.

Keywords: Stakeholder, Rente Ekonomi, Keunggulan Kompetitif, Pengelolaan Stakeholder, Nilai Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teori keunggulan kompetitif telah berkembang pesat seiring dengan perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis dan organisasi. Salah satu pendekatan utama dalam mengukur keunggulan kompetitif adalah melalui pengukuran keuntungan ekonomi perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan kinerja finansial dan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Namun, sebuah perspektif baru dalam penelitian strategi bisnis mulai mempertanyakan keakuratan pendekatan tradisional ini dengan memperkenalkan konsep baru mengenai "rente ekonomi" yang tidak hanya melibatkan pemegang saham, tetapi juga para pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) dalam perusahaan (Barney, 2018; Jourdan, Kivleniece, & McGahan, 2021). Perspektif ini berfokus pada bagaimana pemangku kepentingan dapat menangkap bagian yang signifikan dari keuntungan ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan, yang pada gilirannya harus dipertimbangkan dalam pengukuran keuntungan ekonomi tersebut.

Pengukuran rente ekonomi perusahaan, menurut pendekatan ini, tidak hanya melibatkan pemegang saham yang sering kali dianggap sebagai pihak utama yang mendapat manfaat dari keuntungan perusahaan. Sebaliknya, pendekatan ini menyoroti bahwa pemangku kepentingan lainnya, seperti tenaga kerja, pemasok, atau bahkan konsumen, juga dapat mengklaim sebagian besar dari keuntungan ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, penting bagi penelitian ini untuk mengembangkan metode empiris yang dapat mengukur "rente stakeholder" secara langsung, termasuk mengidentifikasi bagaimana perusahaan membayar tenaga kerjanya lebih dari yang dipersyaratkan oleh pasar tenaga kerja, atau sebaliknya, membayar mereka di bawah standar tersebut.

Pendekatan baru ini menawarkan peluang untuk menggali lebih dalam bagaimana berbagai jenis stakeholder, termasuk pekerja, dapat memperoleh bagian dari keuntungan ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dikembangkan oleh Coff (1999) dan Barney (2020), menunjukkan bahwa model-model tradisional yang hanya mengukur keuntungan ekonomi berdasarkan keuntungan akuntansi atau laba pemegang saham saja tidak cukup menggambarkan kompleksitas dinamika nilai dalam perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan baru ini menekankan perlunya mengembangkan proksi yang lebih tepat untuk keuntungan ekonomi yang melibatkan seluruh stakeholder, termasuk yang dihasilkan dari kontribusi tenaga kerja dalam produksi dan penciptaan nilai (Barney, 2020; McGahan, 2021). Hasil penelitian Goos, M., & Konings, J. (2001) mengungkapkan adanya variasi yang signifikan dalam rente tenaga kerja antar perusahaan, dengan beberapa perusahaan memungkinkan sebagian besar keuntungan ekonomi yang mereka hasilkan mengalir ke tenaga kerja. Variasi ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan non-pemilik, seperti tenaga kerja, dapat mengklaim bagian substansial dari keuntungan ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhitungkan rente dari para pemangku kepentingan selain pemegang saham dalam penelitian keunggulan kompetitif. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita mengenai distribusi keuntungan ekonomi, tetapi juga menyediakan wawasan untuk teori keunggulan kompetitif yang lebih inklusif. Salah satu kontribusi utamanya adalah pengembangan metode yang memungkinkan pengukuran yang lebih akurat terhadap pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja mereka, baik yang melebihi ataupun yang kurang dari standar pasar (Kryscynski, Coff, & Campbell, 2021). Metode ini dapat diterapkan tidak hanya pada pekerja, tetapi juga pada berbagai stakeholder lain, membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan memfasilitasi distribusi keuntungan ekonomi di antara berbagai

kelompok pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana berbagai pemangku kepentingan-termasuk tenaga kerja-dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif, serta bagaimana perubahan dalam cara perusahaan berinteraksi dengan pemangku kepentingan dapat mengubah proyeksi keuntungan ekonomi mereka (Barney, 2018; Lieberman, Garcia-Castro, & Balasubramanian, 2017).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang peran stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan telah berkembang dengan memperkenalkan perspektif baru yang memandang hubungan antara sumber daya manusia dan keunggulan kompetitif sebagai elemen yang saling terkait. Secara umum, stakeholder dianggap sebagai elemen kunci dalam membentuk dan mendayagunakan sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang, baik dalam bentuk keunggulan kompetitif maupun rente ekonomi (Barney, 1991; Barney, 2018).

Teori sumber daya (*resource-based view/RBV*) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang langka, bernilai tinggi, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Keunggulan kompetitif ini sering kali berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan rente yang dihasilkan oleh pengelolaan sumber daya manusia (Coff, 1997). Namun, untuk lebih memahami bagaimana rente ekonomi ini terbentuk dan dipertahankan, teori stakeholder memberikan wawasan baru dengan memperkenalkan bagaimana berbagai stakeholder (misalnya, karyawan, pelanggan, investor) turut berperan dalam menciptakan dan menangkap nilai dari berbagai sumber daya yang ada (Jourdan, Kivleniece, & McGahan, 2021).

Studi terkini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, terutama yang bersifat spesifik terhadap perusahaan, memainkan peran penting dalam menentukan nilai yang dapat ditangkap oleh perusahaan dari inovasi dan produktivitas yang mereka ciptakan. Neckebrouck dan Kryscynski (2024) mengemukakan bahwa perusahaan yang mampu mendokumentasikan "workforce rents" atau rente yang dihasilkan oleh tenaga kerja mereka dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan dengan yang tidak melakukannya. Pengukuran rente tenaga kerja ini penting dalam mendalami bagaimana kontribusi tenaga kerja terhadap keberlanjutan perusahaan dapat diukur secara lebih akurat dan berbasis pada perspektif stakeholder.

Penelitian yang dilakukan oleh Kryscynski et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan insentif berbasis kinerja untuk karyawan yang memiliki modal manusia spesifik perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan rente ekonomi dalam pasar tenaga kerja. Dalam konteks ini, insentif tersebut berfungsi sebagai sinyal untuk menarik dan mempertahankan talenta yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Lebih lanjut, Coff (1999) menekankan bahwa pengaruh kekuatan tawar dari stakeholder yang berbeda, termasuk karyawan dan manajemen, dapat mempengaruhi seberapa besar bagian dari rente yang dapat ditangkap oleh perusahaan.

Selain itu, Barney (2020) memperkenalkan model baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang lebih konsisten dengan teori manajemen strategik, yaitu dengan melibatkan faktor-faktor eksternal yang dipengaruhi oleh interaksi stakeholder yang berbeda. Pendekatan ini membantu untuk menggali lebih dalam bagaimana pengaruh internal dan eksternal dalam organisasi berperan dalam menciptakan dan mengalokasikan nilai yang berkelanjutan.

Keberhasilan perusahaan dalam meraih rente ekonomi sering kali bergantung pada strategi yang mereka pilih dalam mengelola hubungan dengan stakeholder utama mereka. Dalam konteks ini, Akyol dan Verwijmeren (2013) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang lebih tinggi cenderung berfokus pada peningkatan produktivitas karyawan dan pengelolaan modal manusia untuk memaksimalkan rente ekonomi yang dapat diperoleh. Dalam strategi ini, perusahaan berupaya untuk tidak hanya memaksimalkan profit tetapi juga menciptakan nilai bagi stakeholder lainnya, yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Blair dan Stout (1999) memperkenalkan teori produksi tim dalam konteks hukum perusahaan yang menyoroti bagaimana perusahaan harus mengelola kepentingan berbagai stakeholder untuk mengoptimalkan hasil produksi, yang pada gilirannya berdampak pada pembagian rente ekonomi. Dengan demikian, pengukuran dan alokasi rente ekonomi harus memperhitungkan peran dan kontribusi masing-masing stakeholder dalam keberhasilan perusahaan. Secara keseluruhan, kajian tentang peran stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan yang sukses dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan stakeholder lainnya dapat mengoptimalkan keunggulan kompetitif dan mempertahankan posisi pasar mereka. Pendekatan baru ini memberikan wawasan penting dalam pengelolaan rente ekonomi yang berkelanjutan, dengan memperhatikan berbagai dimensi stakeholder yang terlibat. Penelitian ini mendorong pengembangan lebih lanjut mengenai bagaimana teori stakeholder dan teori sumber daya saling melengkapi dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review kualitatif untuk mengeksplorasi peran stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan, serta mengembangkan perspektif baru terhadap keunggulan kompetitif. Pendekatan ini memungkinkan untuk menganalisis dan menginterpretasi berbagai teori dan temuan empiris yang telah diterbitkan dalam literatur akademik terkini, dengan fokus pada bagaimana stakeholder berperan dalam mempengaruhi penciptaan dan pengambilan nilai ekonomi oleh perusahaan.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas, yaitu peran stakeholder dalam menciptakan dan mengukur rente ekonomi perusahaan serta kaitannya dengan keunggulan kompetitif. Artikel yang dipilih berfokus pada konsep sumber daya berbasis stakeholder (Barney, 2018; McGahan, 2021), penciptaan dan pengambilan nilai (Bowman & Ambrosini, 2000), serta teori keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Penelitian ini juga meninjau penelitian-penelitian terkini yang menguji hubungan antara manajemen stakeholder dan capaian keunggulan kompetitif perusahaan. Untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan terkini dan relevan, pencarian artikel dilakukan melalui database akademik. Beberapa kriteria pemilihan sumber meliputi: Artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir untuk memastikan temuan yang lebih relevan dan up-to-date (McGahan, 2021; Kryscynski et al., 2021). Fokus pada teori sumber daya, stakeholder, dan keunggulan kompetitif (Barney, 2020; Akyol & Verwijmeren, 2013). Artikel yang mengkaji pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pengambilan keputusan ekonomi dan pengukuran rente dalam perusahaan (Neckebrouck et al., 2024).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data yang diperoleh dari literatur dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul terkait dengan peran stakeholder dalam menciptakan rente ekonomi. Tema-tema yang diperhatikan mencakup teori stakeholder (Freeman, 1984), teori sumber daya berbasis perusahaan (Barney, 1991), serta penciptaan dan pengambilan nilai (Molloy & Barney, 2015). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis naratif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai penelitian terdahulu berkontribusi terhadap pemahaman tentang hubungan antara stakeholder dan keunggulan kompetitif perusahaan (Coff, 1999; Coff, 1997). Setiap artikel yang dianalisis kemudian dihubungkan untuk menggambarkan bagaimana stakeholders dalam berbagai konteks berperan dalam menentukan nilai ekonomi dan kompetitif perusahaan (Campbell et al., 2012; Kryscynski, 2021).

Data yang digunakan berasal dari publikasi akademik yang telah melalui proses peer review. Sumber-sumber ini dipilih karena kualitas dan kredibilitasnya yang tinggi. Penelitian ini akan meninjau artikel-artikel dalam jurnal-jurnal terkemuka seperti *Strategic Management Journal* (Neckebrouck et al., 2024), *Journal of Management* (Barney, 2020), dan *Academy of Management Review* (Coff, 1999), yang mencakup penelitian-penelitian terkini dalam bidang manajemen strategi dan ekonomi perusahaan. Literatur tambahan akan mencakup buku teks terkemuka dalam teori sumber daya dan stakeholder serta laporan penelitian industri yang relevan. Setelah artikel-artikel dipilih, peneliti menyusun ringkasan dan analisis kritis dari setiap literatur yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi temuan-temuan utama, metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, dan kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan bagaimana stakeholder mempengaruhi rente ekonomi dan keunggulan kompetitif perusahaan. Selanjutnya, sintesis dari berbagai penelitian ini akan disusun untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dinamika yang ada dalam hubungan stakeholder, sumber daya, dan keunggulan kompetitif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan dan untuk mengembangkan perspektif baru terhadap keunggulan kompetitif melalui literatur yang ada. Berdasarkan tinjauan literatur terkini, ditemukan bahwa hubungan antara stakeholder, rente ekonomi, dan keunggulan kompetitif perusahaan merupakan area yang kompleks dan terus berkembang dalam penelitian manajemen strategi. Rente ekonomi adalah selisih antara pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dan biaya kesempatan dari sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Rente ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi daripada biaya modal yang seharusnya. Dalam konteks ini, stakeholder berperan penting dalam menciptakan dan mengukur rente ekonomi. Stakeholder seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan pemasok, semuanya memiliki pengaruh terhadap proses penciptaan nilai dan pengambilan keputusan ekonomi dalam perusahaan (Freeman, 1984). Menurut Barney (2020), teori sumber daya berbasis perusahaan (Resource-Based View/RBV) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang langka, bernilai, dan tidak mudah ditiru akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Stakeholder internal dan eksternal berperan dalam menciptakan dan mengelola sumber daya ini. Dalam hal ini, stakeholder memiliki peran penting dalam meningkatkan

efisiensi penggunaan sumber daya, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan rente ekonomi yang dihasilkan perusahaan.

Keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya bergantung pada sumber daya fisik dan finansial yang dimiliki, tetapi juga pada hubungan yang terjalin dengan stakeholder. Menurut McGahan (2021), stakeholder yang terlibat dalam keputusan strategis dapat mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif melalui dukungan mereka dalam hal sumber daya, keahlian, dan informasi. Misalnya, karyawan yang memiliki keterampilan yang tepat dan motivasi yang tinggi dapat berkontribusi pada inovasi yang mendorong daya saing perusahaan, sementara pelanggan yang setia dapat meningkatkan posisi pasar perusahaan (Bowman & Ambrosini, 2000).

Barney (2018) juga menegaskan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang preferensi dan kebutuhan stakeholder dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mempertahankan atau memperbesar keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan stakeholder secara baik akan lebih mudah untuk mengukur dan memaksimalkan rente ekonomi yang dihasilkan. Literatur terbaru menunjukkan bahwa pengukuran rente ekonomi tidak lagi hanya mengandalkan analisis keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor sosial, politik, dan lingkungan yang dipengaruhi oleh stakeholder. Kryscynski (2021) menyarankan agar perusahaan mengadopsi pendekatan holistik dalam menilai kontribusi stakeholder terhadap penciptaan nilai. Hal ini termasuk mempertimbangkan faktor-faktor non-finansial, seperti keberlanjutan dan reputasi perusahaan di mata publik. Pentingnya perspektif baru ini juga ditegaskan oleh Akyol dan Verwijmeren (2013), yang mengungkapkan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan saat ini semakin bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan stakeholder dalam jangka panjang. Perusahaan yang dapat menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak—baik internal maupun eksternal—akan lebih mampu menciptakan rente ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Meskipun konsep rente ekonomi dan keunggulan kompetitif yang dihasilkan melalui manajemen stakeholder telah dijelaskan dalam literatur, tantangan tetap ada dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah ketidakpastian dalam menentukan kontribusi setiap stakeholder terhadap penciptaan nilai. Menurut Neckebrouck et al. (2018), ketergantungan perusahaan terhadap berbagai stakeholder yang beragam membuat pengukuran kontribusi mereka menjadi sangat kompleks.

Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan alat ukur yang lebih efektif dan holistik dalam mengevaluasi dampak stakeholder terhadap rente ekonomi perusahaan. Campbell et al. (2012) mengusulkan penggunaan indikator baru yang lebih menyeluruh dalam menilai kinerja stakeholder yang tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga sosial dan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stakeholder memainkan peran yang sangat penting dalam mengukur rente ekonomi perusahaan dan memperkuat keunggulan kompetitifnya. Melalui pengelolaan hubungan yang baik dengan berbagai stakeholder, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan menciptakan keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengembangkan metodologi yang lebih tepat dalam mengukur kontribusi stakeholder dalam konteks yang lebih luas dan kompleks.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis telah meninjau peran stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan dan pengaruhnya terhadap keunggulan kompetitif. Diskusi ini akan membahas hasil temuan utama penelitian, perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu, serta implikasi teori dan praktik dari temuan ini. Perspektif baru yang ditawarkan dalam penelitian ini mengintegrasikan teori keunggulan kompetitif dan stakeholder, dengan menekankan pentingnya hubungan yang terjalin dengan berbagai pihak dalam mencapai dan mengukur rente ekonomi yang berkelanjutan. Rente ekonomi adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan di atas biaya modal yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas bisnis. Pengukuran rente ini bergantung pada penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien dan optimal. Dalam hal ini, stakeholder memegang peran yang sangat penting, karena mereka adalah pihak-pihak yang turut berkontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Freeman (1984), stakeholder tidak hanya mencakup pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, pemasok, dan bahkan masyarakat sekitar yang terpengaruh oleh operasi perusahaan. Teori ini lebih jauh didukung oleh Barney (2020), yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki akses ke sumber daya yang langka dan berharga akan mampu menciptakan rente ekonomi yang tinggi dan keunggulan kompetitif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai cara di mana stakeholder memengaruhi pengukuran rente ekonomi perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Campbell et al. (2012) menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan dengan stakeholder yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki posisi keuangan perusahaan, yang pada

akhirnya akan meningkatkan rente ekonomi yang dihasilkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami kebutuhan dan ekspektasi stakeholder dalam mengelola sumber daya yang langka dan tidak dapat digantikan. Dalam studi yang dilakukan oleh Kryscynski (2021), ditemukan bahwa perusahaan yang secara aktif mengelola hubungan dengan pekerja, pemasok, dan pelanggan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, yang berdampak langsung pada peningkatan rente ekonomi. Keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya bergantung pada aset fisik atau finansial yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang kuat dengan stakeholder. McGahan (2021) menekankan bahwa hubungan yang efektif dengan stakeholder dapat memberikan akses pada informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan strategi yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Hal ini terkait erat dengan konsep keunggulan kompetitif yang berkelanjutan menurut teori sumber daya berbasis perusahaan (RBV), yang diusung oleh Barney (1991).

Penelitian oleh Akyol dan Verwijmeren (2013) menyoroti bagaimana peran karyawan sebagai stakeholder internal dapat memengaruhi daya saing perusahaan. Karyawan yang terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi dalam inovasi akan membantu perusahaan memperoleh posisi yang lebih baik dalam pasar yang kompetitif. Selain itu, menurut Bowman dan Ambrosini (2000), pelanggan yang setia merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif, karena loyalitas mereka akan memperkuat pendapatan berulang bagi perusahaan. Keberhasilan ini tercapai ketika perusahaan mampu memahami kebutuhan dan ekspektasi pelanggan, serta menjaga kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Perusahaan juga perlu memperhatikan hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis, yang sering kali mempengaruhi kestabilan rantai pasokan dan kelangsungan operasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neckebrouck et al. (2018), ditemukan bahwa keluarga pemilik perusahaan dapat berperan penting dalam menjaga hubungan yang kuat dengan pemasok, yang pada gilirannya berdampak positif pada keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menjaga hubungan harmonis dengan berbagai stakeholder dapat lebih mudah mengukur dan memanfaatkan rente ekonomi untuk keuntungan jangka panjang. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pengukuran rente ekonomi tidak lagi hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, politik, dan lingkungan yang dipengaruhi oleh stakeholder. Hal ini sejalan dengan pandangan Kryscynski (2021) yang mengusulkan agar perusahaan mengadopsi pendekatan holistik dalam

mengevaluasi kontribusi stakeholder. Faktor-faktor seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) harus menjadi bagian integral dari pengukuran kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh. Konsep ini juga diusung oleh Campbell et al. (2012), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif saat ini bergantung pada perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan stakeholder secara berkelanjutan, dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Seiring dengan berkembangnya teori dan praktik dalam pengelolaan perusahaan, konsep stakeholder telah mengalami pergeseran dari sekadar pemangku kepentingan eksternal menjadi elemen-elemen yang lebih dalam dan lebih terintegrasi dalam organisasi. Menurut McGahan (2021), pendekatan ini membantu perusahaan untuk mempertahankan daya saing mereka dalam jangka panjang dengan menciptakan nilai yang lebih besar bagi seluruh stakeholder, bukan hanya untuk pemegang saham semata. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bagaimana perusahaan yang berfokus pada kepentingan stakeholder dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Misalnya, penelitian oleh Barney (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengembangkan hubungan yang baik dengan stakeholder akan lebih mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak pasti. Hal ini berlaku untuk perusahaan-perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mengelola perubahan ekonomi, sosial, dan regulasi yang cepat. Terdapat sejumlah penelitian yang relevan yang mendukung temuan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian oleh Barney (1991), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang tidak dapat digantikan dan langka, seperti hubungan yang baik dengan stakeholder, akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan temuan dari penelitian ini yang menyoroti pentingnya stakeholder dalam menciptakan rente ekonomi dan memperkuat daya saing perusahaan.

Penelitian oleh Coff (1997) juga mengemukakan bahwa kontribusi pekerja dalam menciptakan nilai bagi perusahaan sangat penting dalam konteks pengelolaan stakeholder internal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana karyawan dianggap sebagai stakeholder yang dapat mempengaruhi penciptaan rente ekonomi melalui inovasi dan produktivitas yang tinggi. Penelitian lain oleh McGahan (2021) juga sejalan dengan temuan bahwa hubungan dengan stakeholder sangat penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, perusahaan perlu memahami secara mendalam peran setiap stakeholder dalam proses penciptaan nilai untuk mengoptimalkan keuntungan dan memperkuat posisi di pasar. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah pengembangan pendekatan baru dalam

pengukuran rente ekonomi yang melibatkan stakeholder sebagai faktor kunci. Hal ini menambah dimensi baru pada teori sumber daya berbasis perusahaan dan teori keunggulan kompetitif yang ada. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan hubungan mereka dengan berbagai stakeholder dalam rangka menciptakan nilai yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan stakeholder secara efektif akan lebih mudah mengukur dan memanfaatkan rente ekonomi untuk meraih keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, manajer perusahaan perlu lebih fokus pada strategi yang melibatkan stakeholder dalam setiap tahap operasional dan pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini telah membahas peran penting stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan dan memperkuat keunggulan kompetitif. Temuan utama menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan stakeholder—baik internal maupun eksternal—dapat menciptakan keuntungan yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Pengukuran rente ekonomi yang melibatkan berbagai dimensi sosial, politik, dan lingkungan akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan strategi yang berfokus pada pengelolaan hubungan dengan stakeholder untuk menciptakan nilai yang lebih besar dan memastikan keberlanjutan keunggulan kompetitif mereka.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif literatur review ini telah mengidentifikasi dan menganalisis peran penting stakeholder dalam mengukur rente ekonomi perusahaan serta pengaruhnya terhadap keunggulan kompetitif. Berdasarkan temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa stakeholder memainkan peran yang sangat vital dalam proses penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi perusahaan. Rente ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti modal dan teknologi, tetapi juga oleh kualitas dan intensitas hubungan yang terjalin dengan stakeholder. Secara khusus, hubungan yang efektif dengan stakeholder internal (seperti karyawan) dan eksternal (seperti pemasok, pelanggan, dan masyarakat) berkontribusi pada penciptaan rente ekonomi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memperkuat daya saing perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pengelolaan stakeholder yang melibatkan aspek sosial, politik, dan lingkungan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dalam pengukuran kinerja perusahaan, serta mendukung pengembangan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Studi ini juga menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang ekspektasi dan kebutuhan

berbagai stakeholder, serta kemampuan perusahaan dalam merespons secara proaktif terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan stakeholder dengan baik akan lebih unggul dalam menciptakan dan memanfaatkan rente ekonomi sebagai strategi kompetitif jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R. K., & Samwick, A. A. (1999). The other side of the trade-off: The impact of risk on executive compensation. *Journal of Political Economy*, 107(1), 65–105. <https://doi.org/10.1086/250051>
- Akyol, A. C., & Verwijmeren, P. (2013). Human capital costs, firm leverage, and unemployment rates. *Journal of Financial Intermediation*, 22(3), 464–481. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2013.04.003>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J. (2018). Why resource-based theory's model of profit appropriation must incorporate a stakeholder perspective. *Strategic Management Journal*, 39(13), 3305–3325. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2013.04.003>
- Barney, J. B. (2020). Measuring firm performance in a way that is consistent with strategic management theory. *Academy of Management Discoveries*, 6(1), 5–7. <https://doi.org/10.5465/amd.2018.0219>
- Blair, M. M., & Stout, L. A. (1999). A team production theory of corporate law. *Virginia Law Review*, 85(2), 247–328. <https://doi.org/10.2307/1073662>
- Bowman, C., & Ambrosini, V. (2000). Value creation versus value capture: Toward a coherent definition of value in strategy. *Academy of Management Perspectives*, 14(1), 45–57. <https://doi.org/10.5465/ame.2000.6073605>
- Campbell, B. A., Coff, R., & Kryscynski, D. (2012). Rethinking sustained competitive advantage from human capital. *Academy of Management Review*, 37(3), 376–395. <https://doi.org/10.5465/amr.2010.0276>
- Coff, R. W. (1997). Human assets and management dilemmas: Coping with hazards on the road to resource-based theory. *Academy of Management Review*, 22(2), 374–402. <https://doi.org/10.5465/amr.1997.9707154063>
- Coff, R. W. (1999). When competitive advantage doesn't lead to performance: The resource-based view and stakeholder bargaining power. *Organization Science*, 10(2), 119–133. <https://doi.org/10.1287/orsc.10.2.119>
- Goos, M., & Konings, J. (2001). "Does Rent Sharing Exist in Belgium? An Empirical Analysis Using Firm-Level Data." *Reflets et Perspectives de la Vie Économique*, 40(1-2), 65-79.

- Kryscynski, D. (2021). Firm-specific worker incentives, employee retention, and wage–tenure slopes. *Organization Science*, 32(2), 352–375. <https://doi.org/10.1287/orsc.2020.1393>
- Kryscynski, D., Coff, R., & Campbell, B. (2021). Charting a path between firm-specific incentives and human capital-based competitive advantage. *Strategic Management Journal*, 42(2), 386–412. <https://doi.org/10.1002/smj.3226>
- Jourdan, J., Kivleniece, I., & McGahan, A. M. (2021). Towards a stakeholder-oriented framework on value creation and allocation. Working Paper.
- McGahan, A. M. (2021). The competitive advantage of firms: Origins and new directions. *Strategic Management Journal*, 42(6), 1009–1031. <https://doi.org/10.1002/smj.3199>
- Neckebrouck, J., Schulze, W., & Zellweger, T. (2018). Are family firms good employers? *Academy of Management Journal*, 61(2), 553–585. <https://doi.org/10.5465/amj.2016.0765>
- Neckebrouck, J., & Kryscynski, D. (2024). Empirically exploring the veracity of the new stakeholder perspective in strategy: Documenting workforce rents. *Strategic Management Journal*, 45(10), 2159–2188. <https://doi.org/10.1002/smj.3612>